

PENGARUH FIKSI PENGGEMAR: ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA INDONESIA (Studi kasus pembaca Alternative Universe pada fandom treasure makers)

Engeng Komariyah Maimun RNM dan Tibia Nalurita Rachmani
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email: komariyaheng457@gmail.com

Abstract: *Reading is the activity of acquiring new knowledge for readers. The quality of education and human resources in a country will increase if the reading interest of the community is high. Therefore, there should be an awareness of the importance of having an interest in reading that needs to be instilled early on by parents. The purpose of writing this article is to explore the influence of alternative universes (AU) on increasing individual reading interests. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data source comes from questionnaires distributed through social media with respondents who have or like to read AU, and samples are taken randomly. It cannot be denied that, in the results of national and international reading interest surveys, Indonesia is still at a low level. The results showed that the alternative universe has an influence on increasing adolescent reading interest.*

Keywords: *reading interest; influence; alternative universe*

Abstrak: Membaca adalah kegiatan memperoleh pengetahuan baru bagi pembaca. Kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia di suatu negara akan meningkat jika minat baca masyarakatnya tinggi. Maka dari itu, sudah seharusnya kesadaran akan pentingnya memiliki minat baca perlu ditanamkan sejak dini oleh para orang tua. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh Alternative Universe (AU) dalam meningkatkan minat baca individu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari angket yang disebarakan melalui media social dengan responden yang pernah atau suka membaca AU dan sampel diambil secara random. Tidak dapat dipungkiri lagi, dalam hasil survei minat baca nasional maupun internasional, diketahui bahwa Indonesia masih berada dalam tingkat yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternative Universe memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat baca remaja.

Kata Kunci: minat baca, pengaruh; alternative universe

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.25282>

Pendahuluan

Indonesia dikenal dengan masyarakat yang minat bacanya masih berada ditingkat terendah. Bahkan, Indonesia dikatakan masih cukup tertinggal dibandingkan negara-negara Asia lainnya. Hasil survei pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional menyatakan bahwa hasil minat baca di Indonesia sekitar 55,74 poin.¹ Hal ini juga diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara.² Selain itu, masyarakat Indonesia saat ini, khususnya para remaja mayoritas menatap layar selama ± 9 jam dalam sehari. Dilansir dalam kominfo.go.id disebutkan bahwa penggunaan gawai lebih dari 3 jam/hari sudah termasuk kecanduan gawai. Menteri Komunikasi dan Informasi mengatakan dalam wawancaranya di acara Internet Aman untuk Anak pada 2018 lalu bahwa sebanyak 93,52 persen penggunaan media sosial oleh individu Indonesia berada di rentang usia 9-19 tahun. Penggunaan internet oleh individu sebesar 65,34 persen usia 9-19 tahun. Umumnya mereka menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti Youtube, Twitter, Instagram dan yang lainnya.³ Melihat pernyataan di atas, remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berselancar di media sosial daripada menghabiskan waktunya untuk membaca buku cetak. Sehingga seperti yang dituturkan di atas, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah.

Djamaroh menuturkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk melakukan dan memperhatikan beberapa aktifitas.⁴ Hurlcok dalam Djamaroh juga mengatakan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong mereka melakukan hal tersebut.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan membaca menurut Dalman adalah kegiatan yang didalamnya ada proses untuk memahami suatu teks yang ada pada tulisan.⁶

¹ Harususilo, Y.E. *Kepala Perpustakaan: Indeks Kegemaran Baca Indonesia 2020 Masuk Kategori Sedang*. Retrieved from Kompas.com. (2021, Februari 2).

² Utami, L. D. *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. Retrieved from Perpustakaan Kemendagri. (2021, Maret 23)

³ Daon001. *Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak*.
https://kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media.

⁴ Djamaroh, S.B. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 133.

⁵ Djamaroh, S.B. *Psikologi Belajar*. . . . , h. 144.

⁶ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Raa Grafindo, 2014), h. 5.

Menurut Nurhadi Membaca adalah proses dimana didalamnya berisi mengingat, memahami, menemukan, menganalisis yang akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam sebuah bacaan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa membaca itu adalah proses berpikir untuk memahami sebuah teks yang berbentuk tulisan.

Minat baca menurut Herman Wahadaniah adalah perhatian kuat dan mendalam disertai dengan rasa senang terhadap kegiatan membaca yang mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri tanpa dorongan dari siapapun. Minat membaca adalah keinginan atau minat seseorang dalam membaca yang memotivasi dia untuk mempelajari lebih lanjut atau mempelajari subjek lebih lanjut. Selain itu, Yuliani mengatkan bahwa minat membaca adalah sikap positif dalam diri seorang terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan.⁸ Sehingga minat baca adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan bacaan. Menindak lanjuti definisi ini, Mustika dan Lestari menyatakan bahwa minat dan membaca ini memiliki korelasi sebab akibat, dimana seseorang yang menaruh perhatian terhadap sebuah bacaan maka dia akan meluangkan waktu untuk membacanya.⁹ Aspek membaca sendiri diantaranya adalah kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Crow and Cow dalam Rohmiyati mengatakan bahwa "Indikator minat baca meliputi: perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca".¹⁰ Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca adalah keinginan kuat untuk melakukan kegiatan membaca atau mempelajari apa yang disukai dengan dorongan sendiri.

Minat baca perlu ditanamkan atas dasar kesadaran dari pribadi setiap individu. Untuk itu menumbuhkan minat membaca individu hendaknya dimulai sejak dini. Anggota keluarga seharusnya membimbing anak-anaknya untuk gemar membaca sejak dini. Sulistyani menyatakan bahwa usia dini merupakan kesempatan emas seorang anak untuk mempelajari sesuatu (golden age).¹¹ Pada usia dini, anak-anak masih memiliki ingatan Panjang dan memiliki

⁷ Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 13.

⁸ Yuliani, I. "Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab. Bantul, Yogyakarta". Skripsi : Jurusan PPSD UINY.

⁹ Ihsania, S., Wikanengsih, & Ismayani, M. "Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literas di Kalangan Mahasiswa". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1.

¹⁰ Shahrani, N.D., & Rohmiyati, Y. 2017. "Pemanfaatan Jejaring Sosial Sebagai Sarana untuk Mengembangkan Minat Baca pada Ibu Rumah Tangga". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6, No. 2.

¹¹ Mulasih, & Hudhana, W. D. "Urgensi Budaya Literasi dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9, No. 2.

ketertarikan yang besar terhadap lingkungan sekitar. Salah satu negara maju seperti Jepang bahkan sudah memberlakukan Gerakan membaca ibu dan anak selama 20 menit.

Urgensi dari perlunya seseorang memiliki minat baca yang tinggi adalah menambah wawasan serta pengetahuan baru serta meningkatkan kecerdasan seseorang, hal ini dituturkan oleh Rahim.¹² Adapun, pernyataan lain yaitu manusia unggul akan menghasilkan karya yang unggul pula dituturkan oleh H.A.R Tillar.¹³ Masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini harus siap menghadapi persaingan global agar tidak semakin jauh tertinggal dengan negara maju lainnya. Maka dari itu, kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia di suatu negara akan meningkat jika minat baca masyarakatnya tinggi. Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa urgensi minat baca tidak hanya untuk mengisi waktu luang tetapi juga menambah wawasan, menjadikan manusia yang unggul serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar masyarakat di suatu negara tidak tertinggal.

Merangsang minat baca individu salah satunya adalah dengan media yang menarik namun tetap mendidik. Karya sastra yang bersifat fiksi bisa dijadikan alternatif untuk hal ini. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ekawati, dkk pada 2019 dinyatakan bahwa cerita fiksi merupakan hal yang paling banyak disukai dan dibaca sehingga berpengaruh kepada minat baca seseorang. Menurut Nurgiyantoro cerita fiksi dapat dikatakan wacana naratif yang bersifat rekaan atau khayalan yang tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.¹⁴ Menurut Salma Ihsania cerita fiksi merupakan cerita yang paling diminati khususnya oleh remaja dan mahasiswa karena ceritanya ringan dan mudah dipahami.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi adalah suatu cerita yang bersifat rekaan atau khayalan yang dibuat oleh penulis.

Masyarakat masa kini, umumnya para remaja, lebih banyak memanfaatkan media sosial sebagai alternatif dalam berliterasi. Kebanyakan remaja pada masa kini menatap layar selama ± 9 jam dalam sehari. Dalam hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa gawai dianggap lebih menarik dibandingkan dengan buku. Banyak dari mereka yang bermain media sosial seperti Twitter, Instagram, WhatsApp, Wattpad dan lain-lain. Melalui sosial media tersebut,

¹² Erawati, A. dkk. "Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi Novel Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-2 Medan. *Prosiding Seminar Nasional PBSI II 2019*.

¹³ Setyawatira, R. Kondisi Minat Baca di Indonesia. *Media Pustakawan*, Vol. 16, No. 1 & 2.

¹⁴ Nurgiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), h. 2.

¹⁵ Ihsania, S., Wikanengsinh, & Ismayani, M. "Pengaruh Cerita Fiksi ...", h.84.

para remaja bisa mengakses cerita-cerita atau membaca cuitan, salah satunya adalah fiksi penggemar atau *fan fiction*. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan minat baca bagi masyarakat Indonesia yang tingkat literturnya masih rendah.

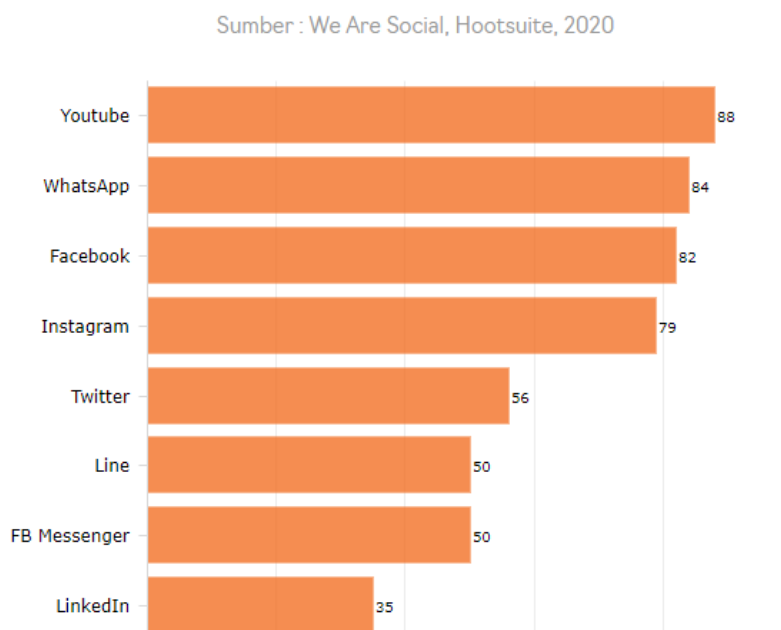
Merawati menyebutkan bahwa fiksi penggemar merupakan karya yang dibuat sebagai ruang perjumpaan bagi penggemar dengan sang idola seperti di dunia nyata yang sulit terjadi, atau dalam bahasa sekarang disebut dengan *halu*.¹⁶ Adapun *genre fanfic* ini disebut sebagai "crossover" oleh Thomas, "...*fanfic genre a "crossover"; however, a fanfic is only considered a crossover when the characters from one universe interact with characters from another universe [... genre fanfic ini sebuah "crossover"; Namun, fanfic hanya diakui sebagai crossover ketika karakter dari satu universe berinteraksi dengan karakter dari universe lain]*.¹⁷ Fiksi penggemar banyak dijumpai di media sosial namun kini sudah merambah ke media cetak. Penggemar, yang disebut sebagai *fandom*, banyak yang bergabung dengan komunitas fiksi penggemar untuk mengekspresikan minat mereka. Fiksi penggemar ini bisa ditemukan dalam platform Wattpad, Webtoon, Facebook sampai dengan Twitter.¹⁸ Twitter adalah "salah satu layanan jejaring sosial media dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunaanya mengirim dan membaca pesan berbasis teks" dikutip dalam wikipedia.com. Twitter merupakan salah satu platform yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia khususnya para remaja. Hal ini dapat dilihat dari databoks 2020.¹⁹

¹⁶ Merawati, F. "Analisis Wacana Fiksi Penggemar dan Dampaknya terhadap Pengakuan Status dalam Sastra Indonesia". The 4th University Research Colloquium, h. 125.

¹⁷ Bahoric, K. & Swaggerty, E. *Fanfiction: Exploring In-and Out-of-School Literacy Practices*. Colorado Reading Journal, 2015.

¹⁸ Merawati, F. "Analisis Wacana Fiksi Penggemar....", h. 126.

¹⁹ Jayani, D.H. (2020, Februari 26). 10 Media Sosial Yang Paling Sering digunakan di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>



Gambar 1. Hasil Survey di databoks

Dalam menulis fiksi penggemar, para penulis tidak sembarang dalam menulis sesuai keinginan mereka seutuhnya, tetapi ada aturan mereka sendiri yang disepakati, seperti dari segi jenis fiksi penggemar, rating, dan istilah lainnya dalam sebuah penulisan fiksi penggemar. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menghindari adanya protes dari penggemar lain dan juga tuntutan hak cipta. Idol yang dilibatkan dalam cerita memiliki hak yang dilindungi oleh undang-undang. Fiksi penggemar ini juga sebaiknya mencantumkan disclaimer dan tidak dikomersialkan.²⁰ Terlepas dari kenyataan bahwa fiksi penggemar ini ditulis oleh seorang amatir, konsep fiksi penggemar tidak boleh diabaikan. Mereka mungkin juga bisa menjadi calon penulis yang terampil dengan kemampuan untuk menulis cerita yang mengagumkan.

Sebagai salah satu platform yang sering digunakan, Twitter juga menjadi sarana para penggunanya untuk membuat cerita fiksi penggemar dengan sebuah thread yang bernama *Alternative Universe* atau lebih dikenal dengan AU dikalangan penggunanya. Pujiastuti, Damaianti dan Syihabuddin dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Pemahaman Bacaan Mahasiswa melalui Aktivitas Pascabaca” juga mengemukakan bahwa jenis bacaan fiksi

²⁰ Merawati, F. “Analisis Wacana Fiksi Penggemar....”, h. 128-129.

termasuk didalamnya *Alternative Universe* (AU) lebih disukai oleh para mahasiswa dan menjadi tren.²¹ Anjani (dalam Pujiastuti, Damaianti dan Syihabuddin, 2022) mendefinisikan *Alternative Universe* (AU) sebagai cerita yang ditampilkan di Twitter, biasanya dalam bentuk utas (thread) berdasarkan sejumlah karakter buatan penggemar (fanfiction). Cerita seputar idola dalam cerita tersebut, dan memungkinkan penggemar untuk berpartisipasi dan terlibat dalam cerita.²² Dikutip dari situs internet wolipop.detik.com bahwa AU atau *Alternative Universe* memiliki pengertian sebagai cerita yang dibuat penggemar dengan latar dimensi yang berbeda dengan seharusnya.²³ Adapun dalam situs lain seperti yOursay.id menyatakan bahwa AU atau *Alternative Universe* adalah salah satu jenis fiksi penggemar dimana latar dan situasinya dibuat berbeda dengan kehidupan asli dari tokoh atau idolanya.²⁴ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Alternative Universe* ini adalah cerita fiksi yang dibuat penggemar yang berlatar paralel lain dan jalan ceritanya dibuat *se-natural* mungkin agar pembaca ikut masuk ke dalam alur cerita. *Alternative Universe* ini memuat berbagai genre dari *thriller*, komedi, *romance*, *fluffy*, horor sampai genre ringan kehidupan sehari-hari.

²¹ Pujiastuti, I., Damaianti, V.S., & Syihabuddin. "Membangun Pemahaman Bacaan Mahasiswa melalui Aktivitas Pascabaca". *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 5, No. 1.

²² Pujiastuti, I., Damaianti, V.S., & Syihabuddin. "Membangun Pemahaman Bacaan Mahasiswa....", h. 124.

²³ Anjani, R. Arti AU dan Istilah-istilah Lain yang Dipakai Anak Zaman Now di Twitter (2021, Mei 05). <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5558805/arti-au-dan-istilah-istilah-lain-yang-dipakai-anak-zaman-now-di-twitter?msclkid=d1bc451da76c11ecb6d629af793e2ab0>.

²⁴ Indriasti, X.J. (2021, November 23). Apa itu AU, Istilah Populer di Twitter yang Sering Menyeret Nama Idol K-Pop. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/11/23/074457/apa-itu-au-istilah-populer-di-twitter-yang-sering-menyeret-nama-idol-k-pop>.



Gambar 2. Contoh Alternative Universe karya @jaracilla

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai fiksi penggemar yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan Fitri Merawati mengenai “Analisis Wacana Fiksi Penggemar dan Dampaknya terhadap pengakuan Status dalam Sastra Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan wacana publik pertama, atau wacana dominan tentang fiksi penggemar adalah sebuah karya sastra yang diciptakan terinspirasi dari idolanya sehingga dianggap sebagai karya yang tidak kreatif. Kedua, wacana lain yang disembunyikan atau dipinggirkan adalah fiksi penggemar sebagai alternatif dalam berkarya dan sebagai sarana mengasah kemampuan menulis dan imajinasi dalam menciptakan karya sastra. Ketiga, dampak pada pengakuan posisi penggemar fiksi dalam Sastra Indonesia seiring berjalannya waktu dimana fan fiction sudah mulai diterima oleh komunitas sebagai salah satu genre sastra dan menjadi media pembelajaran bagi para pencipta karya sastra.

Penelitian lain yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dewi Wulandari pada tahun 2021 dengan judul "*Using Fan Fiction as Reading Material for Tenth Grader*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara nilai siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan *fan fiction* sebagai bahan bacaan dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan *fan fiction* sebagai bahan bacaan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh jenis bacaan fiksi penggemar: *Alternative Universe* (AU) terhadap minat baca, khususnya para remaja di Indonesia. Hal ini menarik bagi peneliti karena belum banyak penelitian yang dilakukan terhadap *Alternative Universe* (AU).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden dari media sosial yang pernah atau suka membaca *Alternative Universe* yang diambil secara random. Data penelitiannya adalah hal-hal mengenai *alternative universe* dan pengaruhnya terhadap minat baca remaja masa kini. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis yang didapat mengenai pengaruh *alternative universe* terhadap minat membaca remaja. Sample diambil secara random melalui platform Twitter dengan range usia responden antara 18-22 tahun yang berjumlah 29 orang responden yang termasuk golongan fandom *Treasure Makers*.

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menyebar angket ke media sosial yaitu Twitter yang sampelnya diambil secara random. Teknik analisis data yang dilakukan adalah (1) Menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengisian angket, dan (2) Mendeskripsikan data hasil analisis.

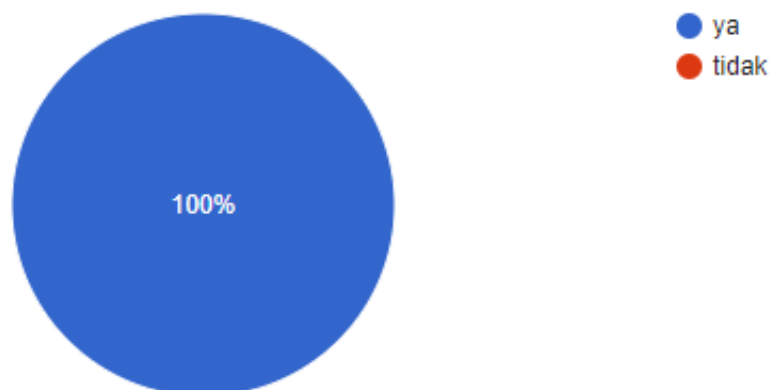
Pembahasan

Seperti yang sudah dijabarkan di atas bahwasanya masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang buruk dibandingkan negara lain. Selain itu, hal ini didukung oleh kebiasaan para remaja yang berlama-lama dengan gawainya. Melihat hal itu, peneliti melakukan penelitian dan menyebar angket kepada para pembaca fan fiksi di platform Twitter yaitu Alternative Universe. Peneliti menyebarkan angketnya kepada para treasure makers. Berikut adalah hasil penelitiannya:



Gambar 3. Hasil penelitian

Dari 29 responden yang mengisi angket, 100% dari para pembaca Alternative Universe ini adalah kpopers dan penggemar boy grup TREASURE atau sering disebut Treasure Makers. Kpopers adalah orang-orang yang menyukai Korean Music and Idol sedangkan Treasure Makers adalah fandom atau sekumpulan orang yang mengidolakan boy grup asal Korea Selatan yaitu TREASURE. Peneliti meneliti responden dengan range usia 18-22.



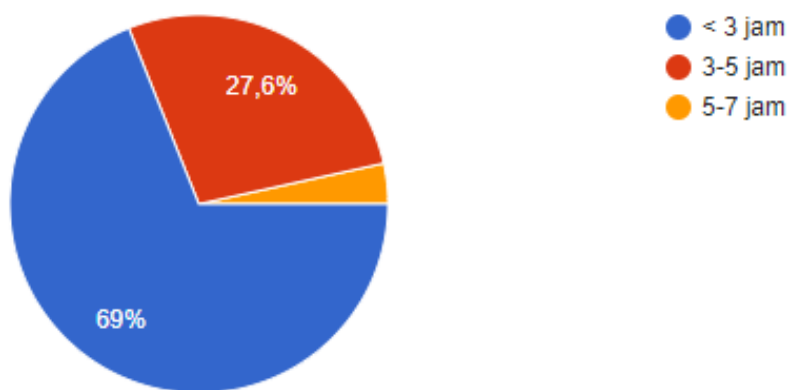
Gambar 4. Hasil penelitian

Dari 29 responden yang terdiri dari kpopers dan berfandom *Treasure Makers* ini 100% pernah dan suka membaca *Alternative Universe*. Alasan mereka suka membaca *Alternative Universe* adalah sebagai berikut :

1. Pembaca merasa menyenangkan membaca *Alternative Universe* dan AU ini adalah novel versi mini sehingga mudah dan menyenangkan untuk dibaca
2. Banyak plot menarik yang disajikan para author serta mengisi waktu luang dan banyak inspirasi serta motivasi didalamnya.
3. Alternatif bacaan ketika malas membawa buku, karena *Alternative Universe (AU)* memiliki gambaran/ilustrasi baik keadaan, chat, atau visualisasi sehingga memberikan suasana yg berbeda dari membaca buku yg hanya full narasi atau tulisan.
4. *Alternative Universe* dikemas dengan menarik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami serta sesuai dengan hati pembaca dan menambah wawasan
5. Tidak terlalu bertele-tele dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membacanya. Ringkas dan mudah dipahami.
6. Hiburan karena alurnya ringan
7. Healing
8. Membaca Fanfiction, khususnya *Alternative universe* itu seru karena alurnya menarik dan menambah minat baca.
9. Dapat dijadikan sebagai alternatif membaca buku.
10. Suasana, latar serta kejadian yang ada dalam *Alternative universe* lebih terasa nyata.

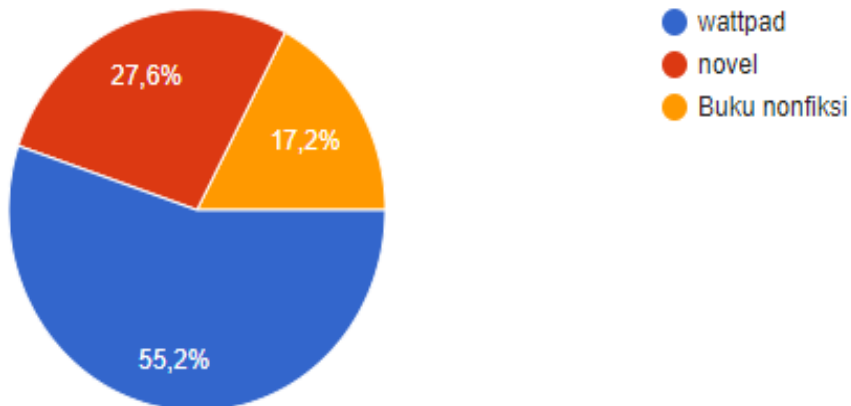
11. Dukungan buat menghalu
12. Asik, seru karena facetimenya adalah idol sehingga bisa dibayangkan atau dalam istilah sekarang dikenal dengan halu.
13. Disarankan oleh teman
14. Para author yang menulis *Alternative Universe* selalu membuat alur cerita yang *relate* dengan yang di alami.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar alasan para remaja, khususnya kpopers yang termasuk fandom Treasure Makers membaca *Alternative Universe* adalah untuk mengisi waktu luang dan menambah minat baca karena AU ini dapat menjadi alternatif buku. Dari segi cerita AU menarik serta memiliki kesan nyata bagi para pembaca sehingga ketika membaca AU tidak merasa bosan.



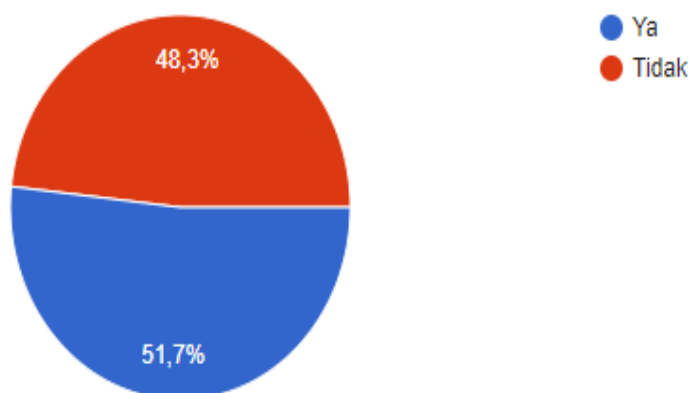
Gambar 5. Hasil penelitian

69% responden membaca *Alternative Universe* sekitar kurang dari 3 jam. 27,6% responden membaca *Alternative Universe* sekitar 3-5 jam. Sedangkan sisanya, yaitu sekitar 3,4 % memiliki jam baca sekitar 5-7. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki minat baca dilihat dari jam baca para responden di atas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Crow and Cow dalam Rohmiyati bahwa indikator seseorang memiliki minat baca salah satunya adalah penggunaan waktu yang dihabiskan untuk membaca.



Gambar 6. Hasil penelitian

Selain membaca *Alternative Universe*, responden juga membaca beberapa buku fiksi lainnya serta non fiksi. Dari data diatas diperoleh 55,2% responden membaca Wattpad. 27,6% pembaca membaca novel. Sedangkan untuk buku non fiksi hanya 17,2% dari responden yang membaca. Dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja lebih banyak membaca buku fiksi, khususnya fiksi penggemar seperti AU dan Wattpad daripada membaca buku nonfiksi seperti buku pelajaran, artikel ilmiah dan yang lainnya.



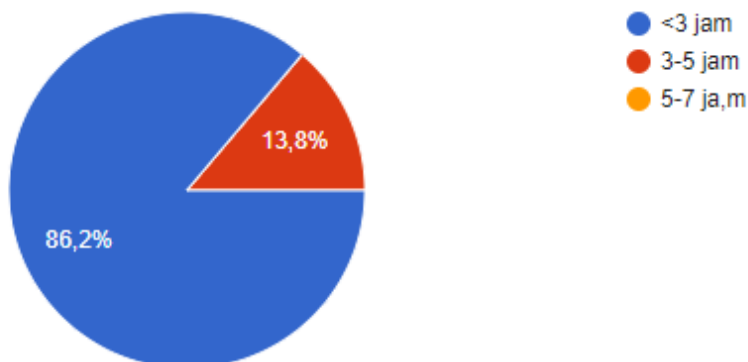
Gambar 7. Hasil penelitian

Selain fiksi penggemar, remaja yang menjadi responden juga membaca buku nonfiksi. 51,7 % menyukai buku nonfiksi juga. Sedangkan 48,3% tidak suka membaca buku nonfiksi. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara yang menyukai membaca buku fiksi dan tidak, sangat tipis. Yang artinya masih banyak remaja yang kurang menaruh minat baca pada buku-buku nonfiksi. Beberapa alasan remaja suka membaca buku nonfiksi, disamping membaca ceita fiksi adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan seperti dalam bidang pendidikan, psikologi, teknologi dan bidang keilmuan lainnya.
2. Sarana untuk pengembangan diri
3. penyeimbang bacaan fiksi, karena disamping membaca fiksi kita juga harus memiliki wawasan terhadap keilmuan.
4. Suka menemukan hal baru, apalagi dalam membaca essay karena banyak informasi faktual serta ilmiah terkini
5. Membaca buku yang sesuai dengan minat dan keinginan saja, seperti minat di psikologi saya akan membaca buku-buku psikologi.

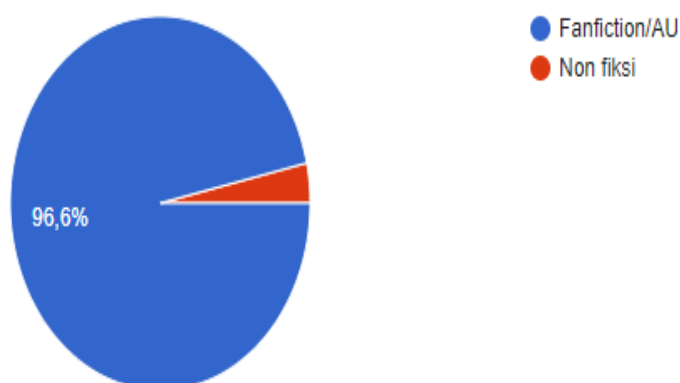
Sedangkan beberapa alasan para remaja tidak suka membaca buku nonfiksi adalah sebagai berikut :

1. Pembahasannya berat dan bikin pusing
2. Memerlukan niat membaca buku pelajaran dan nonfiksi yang lainnya
3. Cukup membosankan ketika membaca buku nonfiksi
4. Pembahasannya yang terlalu berat jika dibandingkan dengan buku fiksi, apalagi dengan *Alternative Universe* yang ceritanya ringan tapi penuh plot.



Gambar 8. Hasil penelitian

Minat membaca seseorang juga dapat dilihat dari jam baca. 86,2% remaja membaca buku nonfiksi sekitar kurang dari 3 jam. Sedangkan yang lainnya 13,8% membaca buku nonfiksi sekitar 3-5 jam. Jika dibandingkan dengan jam baca *Alternative Universe*, tentu terjadi perbedaan besar. Remaja yang membaca *Alternative Universe* bahkan sampai 5-7 jam baca. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih tertarik membaca *Alternative Universe* dibandingkan buku pelajaran.

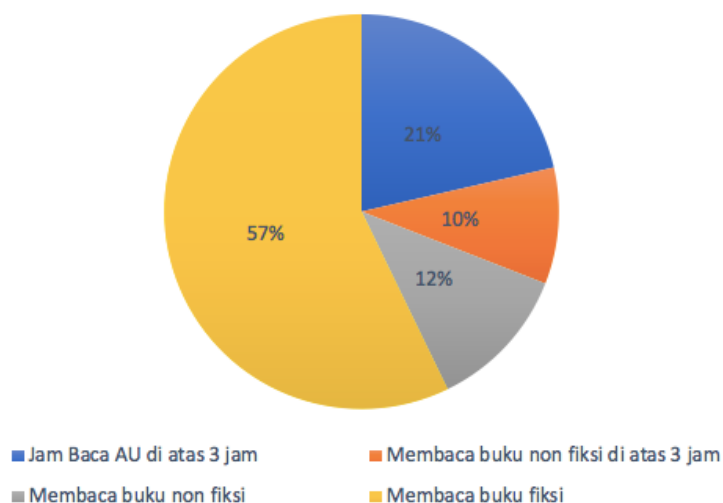


Gambar 9. Hasil penelitian

Peneliti melakukan perbandingan kepada responden, apakah mereka suka membaca fanfiction alternative universe atau buku nonfiksi seperti buku pelajaran, artikel jurnal dan lain-lain. 96,6 % remaja lebih suka membaca *Alternative Universe*. Sisanya sekitar 4.4% remaja menyukai buku nonfiksi.

Sebagai gambaran secara menyeluruh, perhatikan diagram berikut ini:

Hasil penelitian Alternative Universe



Gambar 10. Hasil penelitian

Melihat analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Alternative Universe* memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat baca remaja. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah jam baca dan perbandingan antara membaca buku fiksi dan fiksi penggemar. Dimana sebagian besar remaja menyukai membaca *Alternative Universe* dibandingkan dengan buku nonfiksi dengan jam baca bervariasi, bahkan sampai 5-7 jam dalam sehari. Selain itu perbandingan remaja yang membaca *Alternative universe* lebih besar dibandingkan dengan remaja yang membaca buku fiksi. *Alternative Universe* juga dijadikan alternatif membaca buku, karena cerita yang menarik, mudah dibaca karena cukup membuka gadget serta menambah pengetahuan dan motivasi dari cerita yang disajikan para author. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Crow

and Cow dalam Rohmiyati mengatakan bahwa “Indikator minat baca meliputi : perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca”.

Penutup

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for Internasional Student Assesment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Depelovement (OECD) pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara. Disamping itu, remaja Indonesia bermain gawai dalam sehari bisa sampai 9 jam, sehingga minat baca terhadap buku di kalangan remaja menjadi turun. Namun, *Alternative Universe (AU)* bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan minat baca dan sangat berpengaruh bagi remaja, sehingga meskipun memegang gawai mereka tetap sambil membaca. Para remaja mengatakan bahwa mereka dapat membaca AU sampai 7 jam, dikarenakan cerita yang disajikan para author ini menarik dan dapat menjadi alternative membaca buku, khususnya membaca buku fiksi.

Daftar Pustaka

- Anjani, R. “Arti Au Dan Istilah-Istilah Lain Yang Dipakai Anak Zaman Now Di Twitter,” 2021 <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5558805/arti-au-dan-istilah-istilah-lain-yang-dipakai-anak-zaman-now-di-twitter>.
- Bahoric, K, and E Swaggerty. “Fanfiction: Exploring In- and Out-of-School Literacy Practices.” *COLORADO READING JOURNAL*, no. 26 (2015): 25–31.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raa Grafindo, 2014
- Devega, E. “Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos,” https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Djamaroh, S B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumiaksara, 2011
- Erawati, A, and dkk. “Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi Novel Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas Xi SMA KArtika 1-2 Medan.” In *Prosiding*

- Seminar Nasional PBSI II*, 101–107, n.d.
- Harususilo, Y E. “Kepala Perpustakaan: Indeks Kegemaran Baca Indonesia 2020 Masuk Kategori Sedang,” n.d. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/02/203054871/kepala-perpustakaan-indeks-kegemaran-baca-indonesia-2020-masuk-kategori-sedang?msckid=5d0a303fa66011ec858016e65fd214df>.
- Ihsania, S, W Wikanengsih, and M Ismayani. “Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 1 (n.d.): 81–90.
- Indriasti, X J. “Apa Itu AU, Istilah Populer Di Twitter Yang Sering Menyeret Nama Idol,” n.d. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/11/23/074457/apa-itu-au-istilah-populer-di-twitter-yang-sering-menyeret-nama-idol-k-pop>.
- Jayani, D H. “10 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Di Indonesia,” n.d. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>.
- Kasiyun, S. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa.” *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, no. 1 (n.d.): 79–95.
- Merawati, F. “Analisis Wacana Fiksi Penggemar Dan Dampaknya Terhadap Pengakuan Status Dalam Sastra Indonesia.” University Research Colloquium, 2019
- Mulasih, and W D Hudhana. “Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, no. 2: 19–23.
- Nurhadi. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Pujiastuti, I, V S Damaianti, and Syihabuddin. “Membangun Pemahaman Bacaan Mahasiswa Melalui Aktivitas Pascabaca.” *DIGLOSSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, no. 1: 119–134.
- Setyawatira, R. “Kondisi Minat Baca Di Indonesia.” *Media Pustakawan 1 & 2*: 28–33.
- Shahrani, N D, and Y Rohmiyati. “Pemanfaatan Jejaring Sosial Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Minat Baca Pada Ibu Rumah Tangga.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, no. 2 (2017): 131–140.
- Utami, L D. “Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara,” 2021 <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/?msckid=d78c55a4a66111ec9c61e2069988d3c3>.

- Yoni, E. "Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan." *Inovasi Pendidikan*, no. 1: 13–20.
- Yuliani, I. *Hubungan Minat Baca Buku IPS Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul,Yogyakarta*". Skripsi: Jurusan PPSD UNY.